

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **A.1 Pengetahuan**

###### **A.1.1 Pengertian Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra peraba, dan indra peraba.

###### **A.1.2. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Benyamin Bloom dalam Adventus, dkk (2019) pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yakni:

- 1) Tahu (*Know*), tahu artinya sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehension*), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.
- 4) Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintesis (*syhthesis*), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

- 6) Evaluasi (*evaluation*), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

### **A.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut faktor Fitriani dalam Yuliana (2017) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

#### **2. Media massa/ sumber informasi**

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

#### **3. Sosial budaya dan Ekonomi**

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan

menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

#### 4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

#### 5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

#### 6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

## **A.2 Pemeliharaan Kesehatan Gigi**

### **A.2.1 Pengertian Pengetahuan Kesehatan Gigi**

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut (Anggow, dkk, 2017). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut meliputi 4 item : menjaga kesehatan gigi dan mulut, mengkonsumsi makanan yang tepat, menghindari kebiasaan yang tidak baik, dan menggunakan fluor (Jamina, dkk, 2018).

### **A.2.2 Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut**

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menghindari terjadinya karies pada gigi, karena karies adalah permasalahan utama yang dapat sebagai pusat infeksi pada bagian rongga mulut.

### A.2.3. Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak yaitu dengan menyikat gigi:

a) Cara menyikat gigi yaitu dengan cara:

1. Posisikan sikat gigi membentuk sudut 45 derajat, kemudian gosok gigi anda secara lembut dan perlahan dengan cara memutar.
2. Gunakan cara yang sama, yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan gigi dalam.
3. Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, yaitu gigi geraham. Caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.
4. Gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakan perlahan ke atas dan ke bawah untuk membersihkan gigi depan bagian dalam.
5. Sikat lidah setelah selesai menggosok gigi dapat membersihkan bakteri sehingga napas lebih segar dan terhindar dari bau mulut.

Cara menggosok gigi yang benar dan baik dapat merawat serta menjaga kekuatan gigi agar mulut dan gusi lebih sehat serta mencegah bau mulut karena bakteri. Perawatan gigi secara sederhana yaitu dengan menyikat gigi teratur setiap pagi dan malam hari sebelum tidur (Hidayat, R dan A Tandiar, 2016).

b) Kriteria sikat gigi yang benar untuk anak

Kriteria sikat gigi yang baik untuk anak yaitu :

- 1) Bulu harus lembut dan kepala sikat harus kecil sehingga mempermudah anak dalam menyikat gigi sampai belakang.
- 2) Permukaan sikat gigi harus rata. Carilah yang ujung bulunya bulat agar tidak menggores gusi.
- 3) Jenis sikat gigi dengan pegangan yang “mantap” bisa membantu 6 memaksimalkan keterampilan motorik.
- 4) Simpanlah sikat dalam posisi tegak di tempat bulunya bisa mengering dan pastikan sikat tidak saling bersentuhan karena akan membuat kuman berpindah dari satu sikat ke sikat lain.

- 5) Gantilah sikat gigi anak bila ada tanda-tanda kerusakan, misalnya bulunya sudah megar. Ganti dengan sikat gigi baru setiap 3 bulan sekali.
- c) Waktu dan banyak menyikat gigi dalam sehari  
 Dalam menjaga kesehatan gigi, Anda juga harus memperhatikan jumlah menggosok gigi dalam sehari. Minimal adalah 2 kali dalam satu hari, yaitu pagi dan malam hari sebelum tidur (Hidayat, R dan A Tandiari, 2016).
- d) Makanan yang baik untuk kesehatan gigi  
 Seperti bagian tubuh yang lain, gigi, tulang, dan jaringan lain dalam mulut membutuhkan makanan yang baik supaya tetap dalam keadaan sehat. Diet yang baik sangat penting untuk kesehatan gigi, yaitu daging/ikan, susu, sayur/buah-buahan dan nasi. Jangan makan melebihi keperluan, terutama makanan yang mengandung gula karna tidak baik untuk kesehatan gigi.
- e) Kontrol kesehatan gigi dan mulut  
 Memeriksa gigi sebaiknya rutin dilakukan 6 bulan sekali ke balai pengobatan kesehatan gigi

### **A.3 Karies Gigi**

#### **A.3.1 Pengertian Karies Gigi**

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh karbohidrat jenis sukrosa dan glukosa yang dapat diragikan oleh bakteri menjadi asam. Salah satu faktor penyebab karies adalah saliva.

Karies gigi adalah penyakit pada gigi yang paling sering ditemui di masyarakat yang merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang terdapat pada golongan *Streptokokus* mulut yang secara kolektif disebut *Streptokokus mutans*.

#### **A.3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Karies**

Proses karies gigi dimulai dengan kerusakan jaringan email yang menjadi lunak dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kavitas. Telah banyak dilakukan

penelitian oleh para ahli tentang teori penyebab terjadinya karies gigi, namun sampai saat ini masih dianut empat faktor yang mempengaruhi.

Keempat faktor utama yaitu host (penjamu), agen (mikroflora), dan environment (substrat). Terjadinya karies gigi disebabkan karena sinergi dari ketiga faktor tersebut dan di dukung oleh faktor keempat yaitu waktu (Haryani, 2015).

### **1) Usia**

Usia gigi menandakan lebih lama gigi di dalam rongga mulut yang diliputi oleh mikroorganisme dan sisa makanan sehingga mudah terkena karies. Umur yang semakin bertambah maka gigi lebih banyak digunakan untuk aktifitas pengunyahan. Kecenderungan gigi tersebut untuk terjadinya karies semakin tinggi (Fejerkov dan Kidd, 2016).

### **2) Jenis Kelamin**

Anak perempuan umumnya mengalami lebih banyak karies di bandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini bukanlah disebabkan oleh perbedaan kelamin karena keturunan, tetapi akibat kenyataan pertumbuhan (erupsi) gigi anak perempuan lebih cepat dibanding anak laki-laki, sehingga gigi anak perempuan berada lebih lama dalam mulut. Akibatnya gigi anak perempuan lebih lama berhubungan dengan faktor resiko terjadinya karies (Meishi, 2012).

### **3) Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan mempresentasikan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang.

#### **A.3.3 Pencegahan Karies Gigi**

Karies dapat dicegah dengan cara :

1. Melakukan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
2. Memeriksa gigi secara rutin setiap enam bulan sekali. Dengan cara ini, dokter gigi dapat mendeteksi lubang pada gigi sejak dini dan segera menambalnya

3. Mengurangi mengonsumsi makanan dengan kadar gula tinggi. Akan lebih baik bila menyikat gigi setelah mengonsumsi makanan tersebut atau berkumur-kumur. Dengan demikian, tidak ada sisa gula yang menempel di gigi (Mumpuni, Y dan E Pratiwi, 2013).

#### A.3.4 Indeks def-t

Indeks adalah ukuran yang dinyatakan dengan angka dari keadaan suatu golongan/kelompok terhadap suatu penyakit. Indeks dapat digunakan untuk mengukur derajat keparahan suatu penyakit mulai dari yang ringan sampai yang berat (Pintauli dan Hamada, 2016).

Merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat kejadian karies/angka kejadian karies/keparahan karies gigi seseorang atau suatu kelompok. indeks def-t (*decayed extracted filled-tooth*).

Untuk gigi susu (Indeks def-t)

d = decay : Jumlah gigi karies yang masih dapat ditambal

e = extraction : Jumlah gigi susu yang telah atau harus dicabut karena karies

f = filling : Jumlah gigi yang ditambal

**Tabel 2.1 Pengukuran jumlah karies, Kode status gigi : def-t (*decayed extractie filled teeth*)**

Kondisi / status	def-t
Sehat	A
Gigi lubang/karies	B
Tumpatan dengan karies	C
Tumpatan tanpa karies	D
Gigi dicabut karena karies	E
Gigi dicabut oleh sebab lain	-
Sealant, Varnish	-
Abutment, mahkota khusus	F
Gigi tidak tumbuh	G
Gigi tidak termasuk kriteria diatas	

## B. Penelitian Terkait

**Tabel 2.2 Penelitian Terkait**

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1	Risti Afiati, Rosihan Adhani, Karina Ramadhani, Sherli Diana	Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Di TK Aba 1 Banjarmasin	Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Vol Ii. No 1. Maret 2017 <a href="https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/2601/2259">https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/2601/2259</a>
2	Ni Putu Chandra Parama Jyoti, Putu Ratna Kusuma Dewi, Steffano Aditya Handoko, Desak Putu Yuli Kurniati, Luh Wayan Ayu Rahaswanti	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Anak Di TK Titi Dharma Denpasar	Bali Dental Journal BJD, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2019 <a href="http://jkg-udayana.org/ojs/index.php/bdj/article/view/34">http://jkg-udayana.org/ojs/index.php/bdj/article/view/34</a>
3	Imam Sarwo Edie, Arief Iriansyah Putra, Bambang Hadi Sugito	Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah	Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), Volume 2 No, Juli 2021 <a href="http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/723">http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/723</a>
4	Donna Budiyanthy	Hubungan Sikap Dan Pengertahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan Tahun 2016	Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup <a href="http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/774">http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat/article/view/774</a>
5	Ajeng Nindya Cahyaningrum	Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Paud Putra Sentosa	Jurnal Berkala Epidemiologi, <i>Volume</i> <i>5 Nomor 2, Mei 2017,</i> <i>hlm. 142-151</i>

6	Nur Khamilatusy Sholekhah	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Anak Balita Di Posyandu Wiratama	Indonesian Journal Of Dentistry Volume 1 Issue 1 Year 2021 Pages 20-23 <a href="https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/viewFile/2826/3883">https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/viewFile/2826/3883</a>
7.	Christian Rompis, Damajanty Pangemanan, Paulina Gunawan	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK Di Kota Tahuna	Jurnal E-Gigi (Eg), Volume 4 Nomor 1, Januari-Juni 2016 <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/11483">https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/11483</a>
8	Zulfa Risqi Amelia, Imam Sarwo Edi, Sunomo Hadi	Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah (Studi Pada Anak Tk Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020)	Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin <a href="http://www.ejurnalskala.kesehatan-poltekkesbjm.com/index.php/JSK/article/view/249">http://www.ejurnalskala.kesehatan-poltekkesbjm.com/index.php/JSK/article/view/249</a>
9	Siti Fadlilah	Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal	Journal of Oral Health Care Vol.7, No. 1, Mei 2019,pp, 32 39 <a href="https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/343/257">https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JGM/article/view/343/257</a>
10	Cynthia Angelica, Linda Sari Sembiring, Winny Suwindere	Pengaruh Tingkat Pendidikan Tinggi Dan Perilaku Ibu Terhadap Indeks Def-T Pada Anak Usia 4–5 Tahun	Padjadjaran J Dent Res Student.Februari 2019;3(1):20-25 <a href="http://jurnal.unpad.ac.id/pjdrs/article/view/22484">http://jurnal.unpad.ac.id/pjdrs/article/view/22484</a>

## C. Kebaruan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dilakukannya *systematic review* untuk mengetahui apakah ada pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak prasekolah.

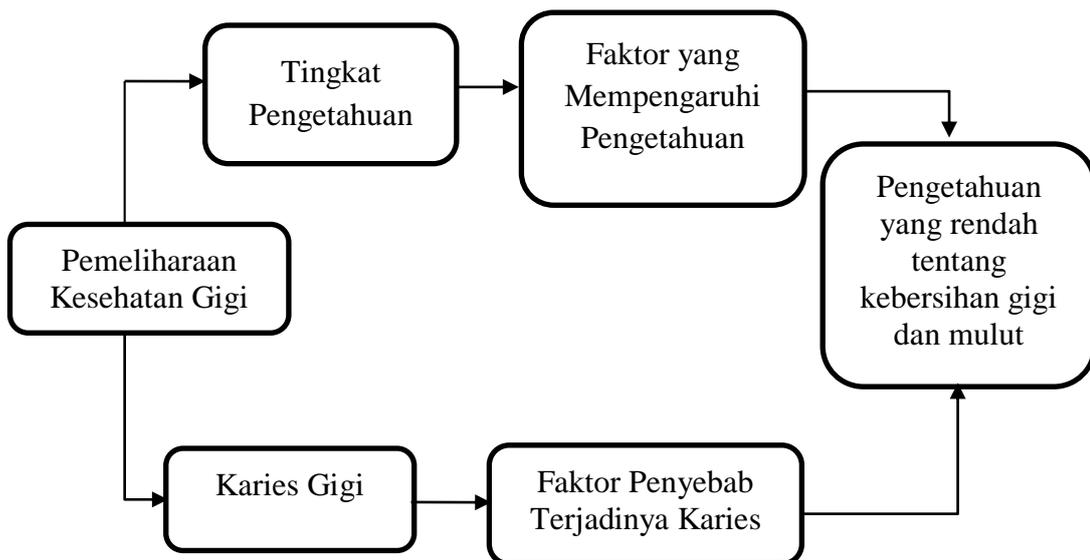
## 2. Ruang Lingkup (Variabel)

Variabel yang dikaji sebagai *outcome* adalah meningkatkan pengetahuan ibu dan terjadinya penurunan angka karies gigi pada anak prasekolah.

## 3. Studi Primer

Peneliti tertarik melibatkan studi primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir.

### D. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### E. Hipotesis

Ada pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak prasekolah